

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukabumi sebelum menjadi wilayah yang mempunyai pemerintahan sendiri, merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Cianjur. Namun, seiring berjalannya waktu Sukabumi berubah menjadi wilayah mandiri yang mempunyai dua pemerintahan yaitu wilayah kabupaten yang sekarang beribukota di Pelabuhanratu, dan wilayah kota yang beribukota di Kota Sukabumi.¹

Pemberian nama Sukabumi terjadi ketika Gubernur Raffles menjual tanah milik negara di Priangan, Karawang dan Semarang. Tujuan penjualan tanah ini adalah untuk menutupi biaya bekas perang dan mengisi kas uang negara. Salah satu wilayah di Priangan yang dijual adalah Sukabumi. Tepatnya pada tanggal 25 Januari 1813, seorang ahli bedah dan tuan tanah di Jasinga Bogor yang bernama Dr. Andries de Wilde, membeli tanah di Sukabumi yang sangat luas dengan batas-batasnya antara lain sebelah timur berbatasan dengan Cikupa, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Cimandiri, sebelah utara dengan lereng Gunung Pangrango, dan barat berbatasan dengan Keresidenan Jakarta dan Banten.²

¹ Sebagian masyarakat pribumi Sukabumi mempercayai istilah Sukabumi tinggal resmi yang mengandung pengertian baik, luhur, rahayu, asri. Dengan demikian makna Sukabumi tinggal resmi berarti Sukabumi setelah lepas dari Cianjur menjadi kotamadya dan kabupaten akan menjadikan kebaikan bagi para penduduknya selain itu nama Sukabumi mengandung pengertian sebagai tempat yang cocok untuk tempat tinggal. Lihat Ruyatna Jaya, *Sejarah Sukabumi*, (Sukabumi : Yayasan Pendidikan Islam, 2002), hlm. 29., dan Asep Mukhtar Mawardi, dkk. *Citra Kota Sukabumi dalam Arsip*, (Jakarta : ANRI,2013), hlm.1.

² Herry Wiryono, dkk, *Sejarah Kota Sukabumi : Study Tentang Perkembangan Pemerintahan di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan sampai Kembali ke Negara Kesatuan RI*, (Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2007), hlm.21., dan Ruyatna Jaya, *Sejarah Sukabumi, Ibid*, hlm. 25.

Pada awalnya Sukabumi merupakan bagian dari *afdeeling* Cianjur kemudian pada tahun 1871 status Kota Sukabumi kembali berubah menjadi *afdeeling* Sukabumi. Pemerintah Hindia Belanda menjadikan Kota Sukabumi sebagai *Gemeente* pada 1 April 1914. Pada tahun 1922, Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan undang-undang yang berisi pembentukan provinsi. Pada tahun 1925 Pemerintah Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Sukabumi kemudian dijadikan *Staatsgemeente*. Kemudian *Staatsgemeente* Sukabumi dijadikan pula sebagai Ibu Kota *Afdeeling West Priangan*.³

Menjelang tahun 1926, sistem pemerintahan *Gemeente* Sukabumi berubah menjadi *Staadgameente*. Bukti dari perubahan status ini adalah adanya pengangkatan walikota. Dalam *Regeerings Almanak* tahun 1926, orang yang pertama menjabat sebagai Walikota adalah Mr. GF. Rambonet.⁴ Dalam menjalankan tugasnya sebagai Walikota, dia dibantu oleh beberapa orang yang bertugas sebagai anggota dewan dan ini dilakukan sebagai pemenuhan persyaratan terhadap perubahan status pemerintahan.

Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Keadaan tersebut diperkuat oleh kebangkitan gerakan kehidupan keagamaan yang terjadi di Pulau Jawa sejak akhir abad ke-19 dan kebangkitan kehidupan keagamaan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya jumlah pesantren yang semakin meningkat, dan adanya pembangunan masjid. Namun, dengan berkembangnya agama Islam, Pemerintah Kolonial Belanda merasa ketakutan Islam akan menyebar dan berkembang, oleh sebab itu banyak cara yang dilakukan oleh mereka untuk menghentikan hal tersebut.⁵ Salah cara yang dilakukan oleh

³ Annisa Fajarani, *Peranan Pergoeroean Sjamsul Ueloem dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Sukabumi*, Skripsi, (Djogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 2., dan Asep Mukhtar Mawardi, *Citra Kota Sukabumi dalam Arsip*, *Op.Cit.*, hlm.3.

⁴ *Regeerings Almanak voor Nederlandsche Indie*, Tahun 1926, hlm. 778, ANRI.

⁵ Miftahul Fallah, *Riwayat Perjuangan K.H.Ahmad Sanusi*, *Ibid*.

Kolonial Belanda dalam menghadapi kekuatan Islam adalah membuat kebijakan *Islam Politiek* dan *Zending Politiek*. Dua Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh tanah jajahan di Indonesia. Tidak terkecuali Kota Sukabumi yang tidak luput dari penerapan kedua kebijakan tersebut.

Penerapan kebijakan *Zending Politiek* di Sukabumi dilakukan untuk menghambat perkembangan agama Islam dengan cara mengkristenkan masyarakat setempat. Cara yang dilakukan oleh Kolonial Belanda dalam penerapan kebijakan ini adalah dengan membangun perkampungan Kristen, pembangunan lembaga pendidikan atau sekolah Kristen dan pembangunan Gereja Protestan ditengah kehidupan masyarakat yang beragama Islam. Adapun penerapan kebijakan *Islam Politiek* di Sukabumi dilakukan dengan cara memisahkan Penghulu dari tugasnya sebagai Kyai. Penghulu di Sukabumi diberi kewenangan dalam mengatasi masalah perkawinan, zakat dan haji. Dampak dari penerapan kebijakan *Islam Politek* ini adalah adanya perbedaan pendapat antara Penghulu dan Kyai dalam masalah keagamaan.

Kedua kebijakan yang diterapkan oleh Kolonial Belanda tersebut sangat merugikan masyarakat Kota Sukabumi terutama bagi mereka yang beragama Islam. Disini terlihat jelas adanya diskriminasi yang dilakukan oleh Kolonial Belanda terhadap agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Kota Sukabumi. Sehingga pembangunan untuk Islam seperti pembangunan Sekolah Islam tidak berjalan dengan baik. Namun dibalik semua itu, kebijakan Belanda yang memberlakukan format Politik Etis⁶ telah memberikan peluang kepada penduduk pribumi yang beragama Islam untuk mendirikan Masjid baru ditengah kota atau memperluas

⁶ Menurut Van Deventer politik etis merupakan politik balas budi bangsa Belanda kepada bangsa pribumi atas jutaan gulden yang telah dikuras oleh pihak Belanda di tanah Hindia Belanda. Menurutnya Politik etis ini mempengaruhi dalam tiga bidang yaitu politik, ekonomi dan pendidikan, dalam bidang politik Pemerintah Belanda menempuh jalan terbuka dalam segala aspek kehidupan tanpa ada campur tangan pemerintah. Dalam bidang ekonomi diadakan perbaikan dalam bidang irigasi selain itu untuk mengurangi kepadatan penduduk pulau Jawa maka ditempuh jalan emigrasi dan transmigrasi. Dalam bidang pendidikan diperluasnya akses pendidikan untuk bangsa pribumi. Lihat Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis :Tinjauan Teologis – Etis Atas Kepemimpinan Soekarno*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), hlm.10.

masjid yang telah lapuk.⁷ Sukabumi yang pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Cianjur dan memiliki penduduk dengan mayoritas Islam, hanya saja Sukabumi sendiri baru berkembang sebagai pemukiman pada abad 19. Sehingga masjid-masjid yang dibangun di Sukabumi jauh lebih muda dibandingkan dengan masjid yang ada di wilayah lain.⁸

Di Kota Sukabumi masjid yang pertama kali dibangun adalah Masjid Jamie Sukabumi, namun oleh masyarakat sering disebut sebagai Masjid Kaum yang sekarang terkenal dengan Masjid Agung Kota Sukabumi pada 1890. Pada masa Pemerintahan Belanda, masjid ini mengalami beberapa kali pemugaran yaitu pemugaran pertama tahun 1900, pemugaran kedua tahun 1936.⁹ Masjid ini merupakan Masjid tertua di Sukabumi. Banyak kegiatan yang dilakukan di Masjid ini, seperti peringatan-peringatan hari besar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain Masjid Agung, di Kota Sukabumi terdapat juga kurang lebih 51 buah masjid yang ukurannya kecil dan hanya digunakan untuk masyarakat setempat yang berada disekitar masjid tersebut,

Meskipun kebijakan *Islam Politiek* dan *Zending Politiek* telah diterapkan di Kota Sukabumi, namun masyarakat pribumi yang beragama Islam masih menjalankan ritual dan tradisi yang telah ada sejak dulu. Dalam hal kegiatan pengajian al-Quran, selain di lembaga pesantren pengajian al-Quran yang berkembang di masyarakat berlangsung juga di mushala, langgar dan juga rumah penduduk yang paham akan baca dan tulis al-Quran. Dulu sebelum ada beduk dan pengeras suara, untuk memanggil shalat dan mengaji di Masjid warga muslim menggunakan kentongan. Dalam hal kegiatan penyampaian syiar-syiar Islam juga seringkali

⁷ Asep Mukhtar Mawardi, dkk, *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip, Op.Cit.*, hlm.31.

⁸ Munandi Saleh, *Masjid Agung dari Masa ke Masa*, (Sukabumi : DKM Masjid Agung, 2013), hlm.2.

⁹ Dadang Suganda, dkk. *Visualisasi :Tinggalan Sejarah Islam di Tatar Sunda 1600-1942*, (Bandung : Kerjasama Pusat Kajian Lintas Budaya dengan UNPAD, tt) hlm.4., dan Munandi Saleh, *Masjid Agung dari Masa ke Masa*, (Sukabumi : DKM Masjid Agung, 2013), hlm.2., dan Munandi Saleh, *Masjid Agung dari Masa ke Masa*, (Sukabumi : DKM Masjid Agung, 2013), hlm.9-15.

diadakan bersamaan dengan peristiwa-peristiwa hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Miraj, Nuzulul Quran dll.¹⁰

Selain itu, bidang pendidikan Islam mengalami perubahan, pada masa ini berdiri beberapa sekolah dan perguruan berbasiskan agama Islam, diantaranya adalah Ahmadiyahschool Soekaboemi yang berdiri tahun 1900 an, Sakola Muhammadiyah yang berdiri tahun 1918,¹¹ dan Perguruan Syamsul Ulum yang berdiri tahun 1934. Ketiganya merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berpengaruh di kota Sukabumi masa itu. Selain menjadi tempat mencari ilmu agama, lembaga pendidikan Islam tersebut selalu menjadi tempat menghimpun masa dan kekuatan dalam menyusun strategi untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial.

Itulah sekilas tentang gambaran kehidupan keagamaan yang terjadi di Kota Sukabumi. Dalam penulisan ini, alasan penulis mengangkat pembahasan dengan jangka waktu dari tahun 1926 sampai 1942 karena pada tahun 1926 merupakan tahun pendirian Kota Sukabumi dan menjadi wilayah yang terpisah dari Kabupaten Cianjur. Pada masa ini juga Kota Sukabumi mempunyai pemimpin sendiri yang terdiri dari walikota dengan dibantu oleh perangkat anggota dewan lainnya.

Selain itu, tahun 1926-1942 merupakan masa berkembangnya organisasi-organisasi Islam di Kota Sukabumi. Organisasi–organisasi tersebut muncul dan berkembang sebagai akibat adanya tekanan yang dilakukan oleh Kolonial Belanda kepada masyarakat Kota Sukabumi. Adapun organisasi yang berkembang di Kota Sukabumi diantaranya adalah Sarekat Islam, Muhammadiyah, Al-Ittihadjatoel Islamijjah, ataupun Barisan Islam Indonesia. Keempat Organisasi ini mempunyai peran dalam perlawanan melawan Kolonial Belanda.

¹⁰ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*, hlm. 51.

¹¹ Asep Mukhtar Mawardi, dkk, *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip, Op.Cit*, hlm. 27.

Itulah sekilas uraian yang berhasil penulis paparkan dalam latar belakang diatas, dan akan penulis paparkan lebih dalam lagi berdasarkan data dan fakta yang telah terhimpun melalui sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Gambaran Kehidupan Keagamaan Kota Sukabumi Masa Kolonial Belanda tahun 1926-1942”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka muncul permasalahan sebagai pemandu dalam penelitian ini, yang dituangkan melalui beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kebijakan keagamaan yang pernah diterapkan oleh pemerintah Kolonial Belanda di Kota Sukabumi pada tahun 1926-1942 ?
2. Bagaimana gambaran kehidupan keagamaan masyarakat Kota Sukabumi pada tahun Tahun 1926-1942 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan satu kesatuan yang sinkron dengan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kebijakan keagamaan pemerintah Kolonial Belanda di Kota Sukabumi pada tahun 1926-1942.

2. Untuk mengetahui gambaran Kehidupan keagamaan masyarakat Kota Sukabumi pada tahun Tahun 1926-1942.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai sejarah Kota Sukabumi pada masa Kolonial Belanda, telah banyak dilakukan oleh para sarjana Indonesia. Mereka lebih menitikberatkan kajiannya pada aspek politik dan peran tokoh serta lembaga maupun organisasi dalam proses kemerdekaan RI. Penelitian-penelitian tersebut ditulis kedalam bentuk skripsi / tesis/ disertasi dan buku.

Karya berbentuk skripsi yang memiliki kedekatan objek kajian dengan studi ini adalah karya sarjana dalam bidang Sejarah diantaranya : Syarief Hidayat, Entin Kartini, Annisa Fajarani, dan Rani Siti Nuraeni. Keempat peneliti ini memberikan perhatian penuh terhadap peran umat Islam dalam perlawanan terhadap Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang. Peneliti pertama dalam karyanya, *Partisipasi Umat Islam Sukabumi dalam Mempertahankan Kemerdekaan : Telaah Historis Perjuangan Ulama Pesantren Sukabumi Masa Revolusi Fisik 1945-1949*.¹² merupakan sebuah karya yang membahas tentang bagaimana peran umat Islam Sukabumi dalam mencapai dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, dalam karya ini dibahas secara khusus bagaimana peranan organisasi Islam dalam melawan penjajahan. Namun, pembahasan dalam karya ini belum dijelaskan secara jelas tentang latar historis atau sejarah dari organisasi tersebut.

¹²Syarief Hidayat, *Partisipasi Umat Islam Sukabumi dalam Mempertahankan Kemerdekaan :Telaah Historis Perjuangan Ulama Pesantren Sukabumi Masa Revolusi Fisik 1945-1949*. Skripsi, (Bandung : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, 1999).

Peneliti kedua Entin Kartini dalam skripsinya berjudul *Perlawanan Umat Islam Sukabumi Menghadapi Tentara Sekutu (1945-1950)*,¹³ membahas bagaimana peran umat Islam dalam mencapai, merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Karya penelitian tersebut hanya mengkaji tentang peran dan sumbangsih para tokoh agama Islam dalam menghadapi perang melawan penjajah pada masa revolusi.

Peneliti ketiga Annisa Fajarani dalam skripsinya berjudul *Peranan Pergoeroean Sjamsul Oeloem Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sukabumi (1945-1946)*,¹⁴ merupakan kajian dengan antropologi terhadap lembaga pendidikan Pesantren di Kota Sukabumi. Skripsi ini menyajikan satu pembahasan khusus mengenai peranan Kyai dan Pesantren dalam proses mencapai kemerdekaan. Annisa menyebutkan, bahwa salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencapai kemerdekaan di Sukabumi adalah Perguruan Syamsul Ulum yang dipimpin oleh seorang Kyai yang cukup terkenal bernama Ahmad Sanusi. Peneliti keempat Rani Siti Nuraeni dalam skripsinya yang berjudul *Kiprah K.H. Ahmad Sanusi dalam Organisasi Al-Ittihadjatoel Islamijjah di Sukabumi (1945-1946)*,¹⁵ merupakan kajian yang membahas secara khusus tentang peranan Ahmad Sanusi dalam mendirikan dan mengembangkan organisasi AII di Kota Sukabumi. Rani menyebutkan, bahwa di Sukabumi terdapat satu organisasi yang berperan penting dalam perlawanan terhadap penjajahan yaitu organisasi AII. Organisasi ini merupakan organisasi hasil bentukan Ahmad Sanusi.

Selain keempat karya berbentuk Skripsi, penulis juga menemukan karya lain yang berbentuk Tesis oleh Asep Mukhtar Mawardi dalam karyanya yang berjudul *Haji Ahmad Sanusi*

¹³Entin Kartini, *Perlawanan Umat Islam Sukabumi Menghadapi Tentara Sekutu (1945-1950)*, Skripsi, (Bandung : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, 1997).

¹⁴ Annisa Fajarani, *Peranan Pergoeroean Sjamsul Oeloem dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Sukabumi (1945-1946)*, Skripsi, (Djogyakarta : Universitas Negeri Djogyakarta).

¹⁵ Rani Siti Nuraeni, *Kiprah K.H. Ahmad Sanusi dalam Organisasi Al-Ittihadjatoel Islamijjah di Sukabumi (1945-1946)*, Skripsi, (Bandung : UIN SGD).

*dan Kiprahnya dalam Pergolakan Pemikiran Keislamaan dan Pergerakan Kebangsaan Sukabumi 1889-1957.*¹⁶ Karya ini hanya memfokuskan peranan Ahmad Sanusi dalam perpolitikan dan keagamaan yang terjadi di Kota Sukabumi. Selain itu, karya ini juga mengulas sedikit tentang kondisi sosial keagamaan yang terjadi di Sukabumi.

Selain karya-karya penelitian yang berbentuk skripsi dan tesis, penulis juga membandingkan beberapa buku yang menyangkut tentang perkembangan dan Sejarah Kota Sukabumi seperti yang ditulis oleh Asep Mukhtar Mawardi, Ruyatna Jaya dan Herry Wiryono. Peneliti pertama Asep Mukhtar Mawardi dalam bukunya berjudul *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*,¹⁷ merupakan salah satu buku yang menerangkan secara jelas Kota Sukabumi dimulai Kota Sukabumi berdiri sampai era modern. Buku yang dilengkapi berbagai arsip baik itu catatan era Belanda pendudukan Jepang dan zaman Republik, menggambarkan bagaimana Sukabumi dilihat dari berbagai aspek kehidupan baik itu politik, ekonomi, budaya dan agama.

Penulis kedua Ruyatna Jaya dengan bukunya berjudul *Sejarah Sukabumi*.¹⁸ Buku ini mengupas secara jelas sejarah Sukabumi secara umum, baik itu Kota Sukabumi maupun Kabupaten Sukabumi. Secara keseluruhan buku ini lebih menitikberatkan kepada kajian politik yang terjadi di Sukabumi, seperti perkembangan sistem pemerintahan dan peristiwa yang menyangkut perang di Sukabumi. Namun demikian, kajian lain seperti budaya dan agama dikaji didalamnya.

Penulis ketiga Herry Wiryono dalam bukunya berjudul *Sejarah Study Kota Sukabumi : Study Tentang Perkembangan Pemerintahan Di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan Sampai*

¹⁶ Asep Mukhtar Mawardi, berjudul *Haji Ahmad Sanusi dan Kiprahnya dalam Pergolakan Pemikiran Keislamaan dan Pergerakan Kebangsaan Sukabumi 1889-1957*, Tesis, (Semarang : UNDIP).

¹⁷ Asep Mukhtar Mawardi, dkk, *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*, (Jakarta : ANRI, 2013).

¹⁸ Ruyatna Jaya, *Sejarah Sukabumi*, (Sukabumi : Yayasan Pendidikan Islam , 2002).

*Kembali Ke Negara Kesatuan RI.*¹⁹ Seperti buku Ruyatna Jaya, Buku karya Herry juga membahas bagaimana perkembangan Kota Sukabumi dari beberapa zaman, baik Belanda, Jepang maupun pada masa Republik. Buku ini lebih menitikberatkan pada kajian politik.

Untuk melengkapi buku tentang Sukabumi, penulis juga menggunakan rujukan dari karya S. Wanta, Miftahul Fallah, Munandi Saleh dan Yosep Iskandar. Penulis pertama S. Wanta dalam karyanya yang berjudul *K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*,²⁰ merupakan buku yang membahas secara khusus tentang perjuangan Ahmad Sanusi baik perjuangan dalam bidang agama maupun politik. Penulis Kedua Miftahul Fallah dalam bukunya berjudul *Riwayat Perjuangan K.H. Sanusi*,²¹ merupakan buku yang mengkaji secara jelas tentang biografi Ahmad Sanusi dari lahir sampai dia meninggal dunia. Selain itu bagian pertama dari buku ini membahas tentang gambaran keagamaan Kota Sukabumi sangat membantu penulis dalam melakukan penulisan.

Penulis ketiga Munandi Saleh dalam karyanya yang berjudul *Masjid Agung dari Masa ke Masa*,²² merupakan buku yang secara khusus membahas tentang sejarah dan perkembangan Masjid Agung. Munandi mengatakan bahwa Masjid Agung merupakan sebuah masjid tertua di Kota Sukabumi yang berdiri pada abad 19, yang berdiri kokoh di tengah kota dan menemani masyarakat Muslim Sukabumi dalam beribadah dan kegiatan lainnya.

¹⁹ Herry Wiryono, dkk, *Sejarah Study Kota Sukabumi : Study tentang Perkembangan Pemerintahan di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan Sampai Kembali ke Negara Kesatuan RI*, (Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional).

²⁰ S. Wanta, *K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, (Sukabumi : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam dan Majelis Pendidikan dan Pengajaran, 1996).

²¹ Miftahul Fallah, *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*, (Sukabumi : Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat, 2009).

²² Munandi Saleh, dkk, *Masjid Agung dari Masa ke Masa*, (Sukabumi : DKM Masjid Agung Kota Sukabumi, 2013).

Penulis keempat Yosep Iskandar dengan buku yang berjudul *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946*.²³ Buku ini menjelaskan tentang peristiwa penting yang terjadi tahun 1945 tentang penghadangan terhadap konvoy pasukan Sekutu. Meskiun kajian yang dibahas tidak sesuai dengan penelitian ini, namun ada beberapa bagian yang masuk dalam pembahasan, seperti para tokoh yang ikut serta dalam peristiwa Bojongkokosan yang menjadi kajian penulis sebut saja salah satunya adalah K.H. Ahmad Sanusi.

Untuk menambah wawasan, penulis juga menggunakan rujukan dari karya Nina H Lubis yang berjudul *Perkembangan Islam di Jawa Barat*.²⁴ Buku yang ditulis oleh beberpa orang sejarahwan yang ahli dalam bidang sejarah ini, merupakan buku yang menjelaskan dinamika perkembangan Islam di Jawa Barat. di salah satu bagiannya, dijelaskan tentang perkembangan Islam di Kota Sukabumi yang dilakukan oleh pesantren salah satunya dilakukan oleh Pesantren Syamsul Ulum. Selain itu, didalam buku ini juga dijelaskan biografi singkat tentang K.H.Ahmad Sanusi.

Selain karya-karya diatas, penulis menggunakan sumber dari laporan penelitian dan jurnal oleh Wawan Hernawan dan Sulasman. Peneliti pertama oleh Wawan Hernaman dalam karyanya yang berjudul *Persjaringan Oelama Dan Al-Ittihadijatoel Islamijjah : Analisis Historis Organisasi Cikal Bakal Persatuan Ummat Islam (1911-1952)*,²⁵ mengkaji tentang sejarah pembentukan dari Persatuan Umat Islam yang merupakan gabungan dari dua organisasi besar yaitu Perikatan Ummat Islam berpusat di Majalengka dengan tokoh pendiri Abdoel Halim dan

²³ Yosep Iskandar, dkk, *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946*, (Jakarta : PT Sukardi LTD, 1997).

²⁴ Nina H Lubis, dkk, *Perkembangan Islam di Jawa Barat*, (Bandung : Yayasan Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat, 2011).

²⁵ Wawan Hernawan, *Persjaringan Oelama Dan Al-Ittihadijatoel Islamijjah : Analisis Historis Organisasi Cikal Bakal Persatuan Ummat Islam (1911-1952)*, (Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

Persatuan Ummat Islam Indonesia berpusat di Sukabumi dengan tokoh pendiri Ahmad Sanoesi. Peneliti kedua oleh Sulasman dengan judul jurnal “*Heroes from Pesantren: A Brief Biography of K.H. Ahmad Sanusi : A Patriot of Indonesian Independence*”,²⁶ merupakan jurnal yang membahas tentang biografi dan peran K.H.Ahmad Sanusi dalam perpolitikan di Indonesia dan pemikiran keagamaan yang terjadi di Kota Sukabumi.

Itulah beberapa buku yang mengkaji tentang Sukabumi, semuanya sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Ada sisi perbedaan antara penelitian yang mereka lakukan dengan penelitian ini yaitu dilihat dari segi waktu dan kajian. Penelitian ini menggunakan kajian dari tahun 1926 sampai 1942 yaitu ketika Kota Sukabumi mempunyai pemerintahan yang otonom sampai akhir pemerintahan Kolonial Belanda. Isi kajian yang penulis kaji meliputi tentang peran kyai dan penghulu, tradisi dan ritual keagamaan, pembangunan masjid dan organisasi keagamaan, semua itu terjadi pada masa kolonial Belanda. Sedangkan yang mereka kaji lebih menitikberatkan pada salah satu kajian seperti Kajian khusus mengenai K.H. Ahmad Sanusi atau Masjid Agung dan Syamsul Ulum.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan diantaranya, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik

²⁶ Sulasman dengan judul jurnal “*Heroes from Pesantren: A Brief Biography of K.H. Ahmad Sanusi : A Patriot of Indonesian Independence*”, dalam *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol. 6, No. 2. Tahun 2014. pp : Bandung.

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan sumber - sumber sejarah. Kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah penulis lakukan melalui studi kepustakaan di beberapa perpustakaan, baik perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Studi perpustakaan ini penulis lakukan dengan mencari di perpustakaan diantaranya: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang beralamat di Jalan Salemba Raya Jakarta Pusat; Arsip Nasional yang beralamat di Jalan Ampera Raya No 7 Jakarta; Perpustakaan Deposit Jawa Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Bandung Jawa Barat; Perpustakaan Kota Sukabumi yang beralamat di Jalan Perpustakaan No 3 Sukabumi; Arsip Deposit Kota Sukabumi yang beralamat di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi; Kantor Badan Pusat Statistik Sukabumi yang beralamat di Jalan Salabintana No 4 Sukabumi dan Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang beralamat di Jalan Cikole Dalam no 23 Sukabumi.

Pada tahapan ini penulis lebih banyak mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang tergolong primer dan sekunder. Sumber primer berupa Arsip yang terdapat di Perpustakaan Nasional dan juga Arsip Nasional Indonesia dan sumber sekunder berupa buku yang terdapat di perpustakaan yang penulis kunjungi baik milik pemerintah maupun milik perorangan. Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah berupa arsip dalam berbagai bentuk, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang masih tersimpan dalam bentuk aslinya antara lain:

a. Arsip

Encyclopedia van Nederlandsche-Indie, t.t. Jakarta : ANRI. tentang keadaan geografi Kota Sukabumi.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie 1914. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie.1919. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten.. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie.1926. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten.. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie.1927. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie.1933. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten.. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche-Indie.1936. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten.. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu.

Regeerings Almanak voor Nederlandsche -Indie .1938. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu

Regeerings Almanak voor Nederlandsche -Indie .1940. Jakarta : ANRI. tentang personel petugas, pejabat dan susunan pemerintahan Kota dan Kabupaten. Baik itu penjabat setingkat Walikota sampai pejabat keagamaan setingkat Penghulu

Staatsblad Van Nederlandsch –Indie. 1914, Nomor 311, dan Nomor 310, Jakarta: ANRI. tentang surat aturan dan kebijakan Pemerintah Hindia-Belanda tentang batas setiap wilayah yang ada di kawasan Priangan

Staatsblad Van Nederlandsch –Indie 1918, Nomor 294, Jakarta: ANRI. Tentang surat aturan dan kebijakan Pemerintah Hindia-Belanda tentang Penetapan batas Afdeeling Soekaboemi berdasarkan besluit Nomor 44 tanggal 11 Juni 1918.

Untuk menguatkan sumber primer diatas, maka penulis menggunakan sumber sekunder sebagai rujukan yaitu berupa buku-buku yang secara khusus mengkaji tentang Sukabumi, buku-buku tersebut terdapat di perpustakaan dan koleksi perorangan diantaranya adalah:

a. Buku

Fallah, Miftahul. 2009. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*.

Sukabumi : Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat.

Iskandar, Yosep, dkk. 1997. *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur*

1945-1946. Jakarta: PT Sukardi LTD.

Jaya. Ruyatna. 2002. *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi : Yayasan Pendidikan

Islam (YPI).

Lubis, Nina H. 2011. *Perkembangan Islam di Jawa Barat*. Bandung :

Yayasan Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat.

Muktar Mawardi, Asep, dkk. 2013. *Citra Kota Sukabumi Dalam*

Arsip. Jakarta : Arsip Nasional RI.

Saleh, Munandi. 2013. *Masjid Agung dari Masa ke Masa*. Sukabumi :

DKM Masjid Agung Kota Sukabumi.

Wanta. 1996. *K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*. Sukabumi :

Pengurus Besar Persatuan Umat Islam dan Majelis Pendidikan dan Pengajaran.

Wiryono, Herry, dkk. 2007. *Sejarah Study Kota Sukabmi : Study tentang*

Perkembangan Pemerintahan di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan Sampai Kembali ke Negara Kesatuan RI. Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

b. Laporan Penelitian dan Jurnal

Hernawan, Wawan. 2013. *Persjaringan Oelama Dan Al-Ittihadijatoel*

Islamijjah : Analisis Historis Organisasi Cikal Bakal Persatuan Ummat Islam (1911-1952). Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Sulasman, “*Heroes from Pesantren: A Brief Biography of K.H. Ahmad*

Sanusi : A Patriot of Indonesian Independence”, dalam *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol. 6, No. 2. Tahun 2014. pp : Bandung.

2. Kritik

Setelah data-data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengujian atas data-data yang penulis dapatkan. Dalam ilmu sejarah dikenal dengan dua bentuk kritik, yaitu kritik ekstren dan kritik interen. keduanya dilakukan untuk menguji keaslian sumber. Kritik Eksternal wajib dilakukan oleh sejarahwan untuk mengetahui autesitas atau keaslian sumber, kritik ini merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap

aspek-aspek luar sumber sejarah. Adapun kritik intern merupakan cara yang menekankan pada aspek dalam atau isi dari sumber sejarah.²⁷

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstren yang pertama yang penulis lakukan adalah kritik ekstren terhadap Arsip : *Encyclopedia van Nederlandsche –Indie*, t.t.; *Regeerings Almanak voor Nederlandsche- Indie*. Tahun 1914, 1916, 1919, 1926, 1927, 1933, 1936, 1938 dan 1940; *Staatsblad* Tahun 1914 (Nomor 311 dan Tahun 1918 Nomor 294). Ketiga bentuk Arsip tersebut merupakan Sumber Primer jika dilihat dari tulisan yang digunakan semuanya menggunakan bahasa Belanda dan ketiganya asli bukan tiruan. Selain itu, jika dilihat dari tahun pembuatan, ketiganya dibuat oleh orang Belanda ketika mereka masih menduduki Indonesia. Oleh karena itu, arsip ini tergolong sebagai sumber primer.

Untuk kritik ekstren kedua penulis lakukan terhadap terhadap sumber : Fallah, Miftahul. 2009. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Sukabumi : Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat; Muktar Mawardi, Asep, dkk. 2013. *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*. Jakarta : *Arsip Nasional RI*; Ruyatna Jaya. 2002. *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi : Yayasan Pendidikan Islam (YPI); Saleh, Munandi. 2013. *Masjid Agung dari Masa ke Masa*. Sukabumi; DKM Masjid Agung Kota Sukabumi; Yosep Iskandar, dkk. 1997. *Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946*. Jakarta: PT Sukardi LTD; Wanta. 1996. *K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*. Sukabumi : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam dan Majelis Pendidikan dan Pengajaran; Wiryono, Herry, dkk. 2007. *Sejarah Study Kota Sukabumi*

²⁷ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 102-103.

: *Study tentang Perkembangan Pemerintahan di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan Sampai Kembali ke Negara Kesatuan RI*. Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Tujuh buah buku diatas, jika dilihat dari tahun pembuatannya merupakan buku yang terbit pada zaman Republik dan menggunakan bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

b. Kritik Intern

Kritik intern pertama penulis lakukan pada Arsip : *Encyclopedia van Nederlandch Indie, Regeering voor Nederlandch Indie*. Dari segi isi, ketiga bentuk arsip ini sangat berkaitan dengan objek penelitian penulis. *Regeerings Almanak Voor Nederlndch Indie* secara keseluruhan menjelaskan tentang struktur pemerintahan suatu daerah beserta nama pejabat baik itu Bupati, tokoh-tokoh lainnya yang berpengaruh pada masa kolonial Belanda seperti Walikota dan Penghulu. *Staatsblad van Nederlandsch-Indie*, menjelaskan tentang batas *Afdeeling* dan ada juga yang menerangkan rician biaya dalam membentuk sebuah wilayah. Ada persamaan dari kedua arsip ini baik itu *Regeneering* maupun *Staatsblad* jika dilihat dari gaya penulisan semuanya menggunakan bahasa Belanda dan ditulis oleh pejabat Belanda. Kedua arsip ini disimpan di ANRI oleh sebab itu penulis menetapkan bahwa Arsip ini merupakan sumber Primer, karena waktu pembuatan arsip sejamin dengan objek yang menjadi kajian.

Kritik intren yang kedua penulis lakukan dengan mengkritik buku dari : Fallah, Miftahul. 2009. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Sukabumi : Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa Barat; Muktar Mawardi, Asep, dkk. 2013. *Citra*

Kota Sukabumi Dalam Arsip. Jakarta : Arsip Nasional RI; Ruyatna Jaya. 2002. Sejarah Sukabumi. Sukabumi : Yayasan Pendidikan Islam (YPI); Saleh, Munandi. 2013. Masjid Agung dari Masa ke Masa. Sukabumi; DKM Masjid Agung Kota Sukabumi; Yosep Iskandar, dkk. 1997. Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946. Jakarta: PT Sukardi LTD; Wanta. 1996. K.H. Ahmad Sanusi dan Perjuangannya. Sukabumi : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam dan Majelis Pendidikan dan Pengajaran; Wiryono, Herry, dkk. 2007. Sejarah Study Kota Sukabumi : Study tentang Perkembangan Pemerintahan di Kota Sukabumi Sejak Pembentukan Sampai Kembali ke Negara Kesatuan RI. Bandung : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Tujuh buah buku diatas jika dilihat dari penulisnya merupakan orang – orang yang bukan pelaku atau saksi sejarah, dan mereka semua tidak hidup pada jaman Kolonial. Namun, mereka adalah ahli sejarah dan paham akan sejarah. Selain itu jika dilihat dari isi buku yang ditulis, buku – buku tersebut semuanya membahas tentang Sukabumi. Buku karya Mona Lohanda, Asep Mukhtar Mawardi dan Herry Winaryo merupakan tiga buku yang secara detail mengkaji tentang sejarah perkembangan Kota Sukabumi dari pendirian sampai masa kemerdekaan. Buku karya Miftahul Fallah dan S. Wanta merupakan dua buku yang membahas tentang Peranan dan Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi dalam perpolitikan dan keagamaan di Kota Sukabumi. Buku karya Munandi Saleh membahas tentang sejarah perkembangan Masjid Agung sedangkan buku karya Yosep Iskandar membahas tentang peristiwa Bojongkokosan. Ketujuh buku tersebut sangat berkaitan erat dengan apa yang menjadi bahasan penulis dalam

melakukan penelitian ini, oleh sebab itu penulis memandang buku-buku tersebut sebagai sumber sekunder.

3. Interpretasi

Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh perlu ditafsirkan melalui tahapan ketiga dari metode sejarah, yaitu tahapan Interpretasi (Penafsiran). Dalam tahapan ini penulis menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta yang penulis dapatkan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam satu interpretasi yang menyeluruh.²⁸ Dari pemahaman di atas, maka untuk menguatkannya, penulis memerlukan kerangka teoritis yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan serta memberi arahan dalam pelacakan data dan menentukan jenis pendekatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis sebagai ilmu bantuannya. Harapan dengan menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan pilihan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

Mengingat judul penelitian yang penulis lakukan adalah "Gambaran Keagamaan Kota Sukabumi Masa Kolonial Sampai Kemerdekaan (1914-1945)." maka penulis menggunakan pendekatan multidimensional, tujuan menggunakan pendekatan ini adalah untuk merekonstruksi aspek politik, sosial, budaya. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena semua aspek tersebut sangat berhubungan erat dengan aspek agama yang menjadi kajian utama. Dalam mengkaji kondisi keagamaan yang terjadi di kota Sukabumi penulis

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta :Ombak, 2012), hlm. 114.

akan menghubungkannya dengan keadaan politik pada saat itu. Hal ini dapat terlihat dari kebijakan-kebijakan tentang Islam yang dibuat oleh penjajah. Begitu pula dengan aspek sosial budaya yang terjadi sangat erat hubungannya dengan agama.

Sedangkan pendekatan multidimensional, penulis juga menggunakan pendekatan keagamaan oleh Keith A Robert. Menurut Keith bahwa pendekatan keagamaan dalam proses penelitian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu agama sebagai substantif, fungsional dan simbolik.²⁹ Berkaitan dengan potret keagamaan masa kolonial yang terjadi di Kota Sukabumi, kondisi keagamaan dapat dilihat dari segi bentuk kepercayaan yang berhubungan dengan religiusitas keagamaan yang berpusat pada bentuk-bentuk ritual, konsep ini menurut Keith A Robert disebut substantif. Dalam agama Islam, banyak peran dan fungsi yang dapat diambil dari agama Islam itu sendiri dan agama dilihat dari segi peran dan fungsi ini adalah konsep fungsional. Sedangkan simbolik dimiliki oleh agama karena agama menggambarkan realitas simbol, yaitu hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pemeluknya.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap kegiatan penulisan yang merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Pada tahap ini adalah penafsiran atas fakta-fakta yang ditulis menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras. Disini penulis berharap dapat menjawab pertanyaan apa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.³⁰ Skripsi ini

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam, Ibid.*, hlm. 20.

³⁰ Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta :UI Press, 1983), hlm. 28.

disusun dalam empat bab, yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dengan urutan sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian. Bab dua merupakan bab yang menguraikan mengenai bahasan menyangkut gambaran umum Sukabumi yang meliputi sejarah pendirian, letak geografis serta demografi kota Sukabumi dimulai pada tahun pendirian sampai akhir masa Kolonial Belanda. Selain itu, pada bab kedua dibahas tentang kondisi sosial budaya, ekonomi dan politik Kota Sukabumi pada tahun 1926-1942.

Bab tiga merupakan bab yang menguraikan tentang kebijakan keagamaan yang dibuat oleh pemerintah Kolonial Belanda di Kota Sukabumi. Selain itu, berbagai aspek kehidupan keagamaan Kota Sukabumi dibahas didalamnya yang mengungkap tentang kegiatan ritual dan tradisi keagamaan, pembangunan Masjid, Lembaga Pendidikan Islam serta Lembaga dan Organisasi Keagamaan yang ada pada masa Kolonial Belanda.

Bab empat merupakan bab akhir berisi kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya, diharapkan juga pada bab ini apa yang telah dipaparkan oleh penulis menjadi sebuah rumusan yang bermakna yang mempunyai nilai. Rumusan kesimpulan ini sekaligus sebagai bab penutup dari penulisan skripsi ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG